

**PENINGKATAN PENGETAHUAN VAKSINASI COVID-19 DAN PERTAHANAN PASCA
VAKSINASI MELALUI WEB SEMINAR**

Galih Dwi Febrianti¹, Duta Angela², Eden Leonita³, Hamidah Kurniasari⁴,
Khuliyah Candraning Diyanah^{5*}, Anisa Farhani⁶, Dita Ameliana Handini⁷,
Yoevita Chilya Hania⁸, Abima Setya Ramadhana⁹, Melvin Ardian Wirabrata¹⁰,
Sephia Tiara Marviella¹¹

¹⁻¹¹Universitas Airlangga, Surabaya, Indonesia.

Email Korespondensi: k.c.diyana@fkm.unair.ac.id

Disubmit: 09 Januari 2022

Diterima: 13 Januari 2022

Diterbitkan: 01 Mei 2022

DOI: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v5i5.5797>

ABSTRAK

Berdasarkan survei Penerimaan Vaksin COVID-19 di Indonesia, didapati 65% responden menerima vaksin, 27% ragu-ragu, dan 8% menolak. Alasan masyarakat menolak vaksin karena masih meragukan keamanannya (30%), tidak yakin bahwa vaksinasi akan efektif (22%), tidak percaya vaksin (13%), takut pada efek samping (12%), alasan agama (8%), dan alasan lainnya (15%). Padahal vaksin diperlukan untuk mencegah COVID-19 dan mengakhiri pandemi. Penolakan tersebut dikarenakan kurangnya tingkat pengetahuan serta pemahaman masyarakat terkait manfaat dan risiko dari vaksinasi. Maka dari itu kami kelompok 185 KKN-BBM UNAIR ke-64, mengadakan webinar kesehatan nasional secara daring guna memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai vaksinasi COVID-19 serta tindakan yang dilakukan setelah menerima vaksin COVID-19. Sebanyak 401 partisipan hadir dan aktif dalam sesi tanya jawab. Hasil post test didapatkan nilai rata-rata 66,33 dari nilai maksimal seratus. Hal ini mengindikasikan bahwa para peserta webinar telah memiliki pengetahuan yang cukup mengenai vaksin COVID-19 serta tindakan setelah menerima vaksin pada akhir webinar kami.

Kata Kunci: Vaksin, Covid-19, Sehat, Sejahtera, Anti Vaksin

ABSTRACT

Based on the COVID-19 Vaccine Acceptance survey in Indonesia, it was found that 65% of respondents received the vaccine, 27% were hesitant, and 8% refused. The reasons people refuse vaccines are because they still doubt their safety (30%), do not believe that vaccination will be effective (22%), do not believe in vaccines (13%), fear of side effects (12%), religious reasons (8%), and reasons others (15%). Even though vaccines are needed to prevent COVID-19 and end the pandemic. The refusal was due to the lack of knowledge and understanding of the community regarding the benefits and risks of vaccination. That's why we, the 64th UNAIR KKN-BBM group, held an online national health webinar to educate the public about COVID-19 vaccination and the actions taken after receiving the COVID-19 vaccine. A total of 401 participants were present and active in the question and answer session. The post test results obtained an average value of 66.33 from a maximum value of one hundred. This indicates that the webinar participants already have sufficient knowledge about the

COVID-19 vaccine and the actions after receiving the vaccine in the end of our webinar.

Keywords: *Vaccine, Covid-19, Well Being, Good Health, Anti Vaccine*

1. PENDAHULUAN

Sampai dengan tanggal 25 Maret 2020, Indonesia sudah melaporkan 790 kasus konfirmasi COVID-19 dari 24 Provinsi (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020). Data terbaru pada 20 Agustus 2021 menunjukkan sebanyak 209.876.613 kasus terkonfirmasi COVID-19 dan 4.400.284 kematian akibat COVID-19 di dunia yang dilaporkan (WHO, 2021). Di Indonesia, sejak 2 Januari 2020 hingga 20 Agustus 2021, sebanyak 3.930.300 kasus terkonfirmasi COVID-19 dengan 122.633 kematian yang dilaporkan (WHO, 2021). Meskipun berbagai upaya pencegahan telah dilakukan, kasus terkonfirmasi COVID-19 masih belum berakhir, diperlukan vaksin untuk mencegah COVID-19 dan mengakhiri pandemi.

Vaksin sangat dibutuhkan oleh petugas kesehatan di garis depan dan populasi rentan lainnya yang memiliki risiko lebih tinggi tertular infeksi (Ciotti et al., 2020). Berdasarkan rekomendasi dari Komite Penasihat Ahli Imunisasi Nasional (*Indonesian Technology Advisory Group on Immunization*) tahun 2020, pemberian vaksinasi COVID-19 dilakukan dengan strategi yang tepat pada kelompok sasaran prioritas (Kemenkes RI Dirjen P2P, 2020). Oleh karena itu, pemerintah Indonesia meningkatkan vaksinasi COVID-19 dan terus mengajak masyarakat untuk melakukan vaksinasi. Dilansir dari data Vaksinasi COVID-19 Nasional, sebanyak 56.986.150 dosis 1 (27.36%) dan 31.210.922 dosis 2 (14.99%) telah diberikan kepada masyarakat per 17 Agustus 2021 (Kemenkes, 2021).

Namun, sebagian masyarakat menolak kebijakan vaksinasi tersebut. Ribka Tjiptaning, anggota Dewan Perwakilan Rakyat (DPR), menyatakan secara langsung bahwa dirinya menolak menerima vaksin korona buatan perusahaan farmasi asal China (Nugroho et al., 2021). Sementara itu, tagar #TolakDivaksinSinovac sempat mencuat di Twitter karena dicuitkan oleh belasan ribu kali (Nugroho et al., 2021). Survei Penerimaan Vaksin COVID-19 di Indonesia dilakukan secara daring di bulan September, 2020. Lebih dari 115.000 responden dari 34 provinsi. Hasilnya 65% responden menerima vaksin, 27% ragu-ragu, dan 8% menolak. Alasan masyarakat menolak vaksin karena masih meragukan keamanannya (30%), tidak yakin bahwa vaksinasi akan efektif (22%), tidak percaya vaksin (13%), takut pada efek samping (12%), alasan agama (8%), dan alasan lainnya (15%) (Kemenkes et al., 2020).

Nugroho menjelaskan kurangnya tingkat pengetahuan serta pemahaman masyarakat terkait manfaat dan risiko dari vaksinasi, menjadi salah satu penyebab ketidakpercayaan masyarakat terhadap vaksin COVID-19 (Nugroho et al., 2021). Pemberian pengetahuan yang spesifik, valid, dan tepat sasaran dapat meningkatkan perilaku masyarakat dalam pencegahan terhadap infeksi COVID-19 (Moudy & Syakurah, 2020). Berdasarkan pemaparan masalah di atas, Kelompok 185 Kuliah Kerja Nyata-Belajar Bersama Masyarakat, Universitas Airlangga, mengadakan webinar kesehatan berjudul *Conducting Healthy Lifestyles during COVID-19 Pandemic dengan subtopik* yaitu "Pentingnya Vaksinasi dan Pertahanan Pasca Vaksinasi". Webinar ini diadakan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan

masyarakat mengenai vaksinasi COVID-19 serta bagaimana sikap yang harus diambil setelah mendapatkan vaksinasi.

2. MASALAH

Alasan kami membuat webinar berskala nasional karena wilayah persebaran COVID-19 di Indonesia masih relatif tinggi. Di lain pihak, meskipun pemerintah telah menyelenggarakan gerakan vaksinasi COVID-19, masih banyak masyarakat yang belum mendapatkan vaksinasi dengan berbagai alasan di seluruh Indonesia. Keengganan tersebut muncul karena masyarakat belum mendapatkan sumber informasi terpercaya terkait vaksin COVID-19. Maka dari itu, webinar kesehatan ini diperlukan sebagai sumber informasi yang bisa dijamin kebenarannya dan lebih menambah rasa percaya peserta webinar terhadap informasi yang disampaikan serta meluruskan rumor yang beredar di masyarakat.



Gambar 1. Peta Cakupan Lokasi Peserta Kegiatan Webinar

Dengan judul webinar “Conducting Healthy Lifestyles During COVID-19 Pandemic” kami mengambil sub topik mengenai “Pentingnya Vaksinasi dan Pertahanan Pasca Vaksinasi”. Diharapkan dari webinar audiens tidak hanya menambah atau meluruskan pengetahuan mengenai vaksin COVID-19 tetapi juga bagaimana harus bersikap setelah mendapatkan vaksinasi.

3. METODE

a. Tujuan Persiapan

Webinar kesehatan ini merupakan rangkaian acara KKN Kelompok 185, Universitas Airlangga. Persiapan awal yang dilakukan Kelompok 185 meliputi menentukan topik webinar, mencari pemateri yang ahli dalam bidang vaksin, membuat poster untuk promosi acara, bekerja sama dengan media partner untuk promosi acara, membuat link pendaftaran, dan menyiapkan ruang pertemuan virtua, *Zoom Meeting*. Persiapan ini kami lakukan sejak tanggal 2 Agustus 2021. Kami juga melakukan beberapa gladi bersih pada hari Selasa, 17 Agustus 2021.

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan kegiatan pada hari Rabu, 18 Agustus 2021 pukul 08.00 WIB sampai 10.40 WIB secara daring melalui *Zoom Meeting*. Dengan susunan acara sebagai berikut persiapan acara dan registrasi peserta webinar, pembukaan webinar, sambutan ketua panitia, presentasi produk sponsor, penyampaian materi oleh pemateri (Dr.

Dominicus Husada, dr., Sp.A(K), DTM&H., MCTM(TP), ahli di bidang vaksinasi, dilanjutkan dengan sesi tanya jawab dengan peserta webinar, pengisian *post test* dan penutup.

c. **Evaluasi**

i. **Struktur**

kegiatan penyuluhan vaksinasi ini dihadiri oleh 410 peserta dari berbagai wilayah Indonesia. Panitia pelaksana juga dapat mengkoordinir sekitar 85% pertanyaan yang diajukan audiens kepada pemateri.

ii. **Proses**

Pelaksanaan acara berjalan lancar dan tepat waktu sesuai rencana (Rabu, 18 Agustus 2021 pukul 08.00 WIB sampai 10.40 WIB) tanpa terkendala jaringan internet karena sudah dilakukan gladi bersih panitia. Faktor pendukung kegiatan ini yaitu tingginya antusiasme masyarakat untuk mencari wawasan tentang COVID-19 di masa pandemi COVID-19, khususnya pengetahuan tentang vaksinasi COVID-19 yang saat ini sedang menjadi topik hangat pembicaraan di seluruh dunia.

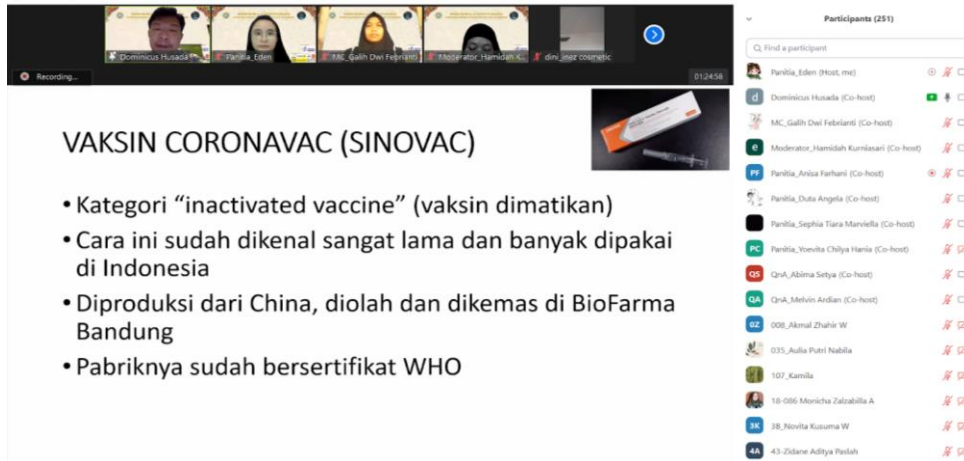
4. **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Antusiasme yang tinggi dimiliki oleh peserta webinar “Pentingnya Vaksinasi dan Pertahanan Pasca Vaksinasi” ditunjukkan dengan meningkatnya jumlah pendaftar pada saat registrasi diperpanjang, banyaknya peserta yang mengajukan pertanyaan selama webinar berlangsung, dan banyaknya peserta yang mengikuti webinar dari awal hingga akhir serta mengisi *post-test*. Berdasarkan hasil *post-test* dan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peserta webinar, dapat diketahui bahwa pengetahuan dan kesadaran mereka mengenai pentingnya vaksinasi dan pertahanan pasca vaksinasi cukup memuaskan (Tabel 1).

Tabel 1. Hasil Pengisian *Post-Test* Peserta Webinar Kesehatan Arunika

Jumlah Nilai	Rata-Rata
17790/26700	66,63

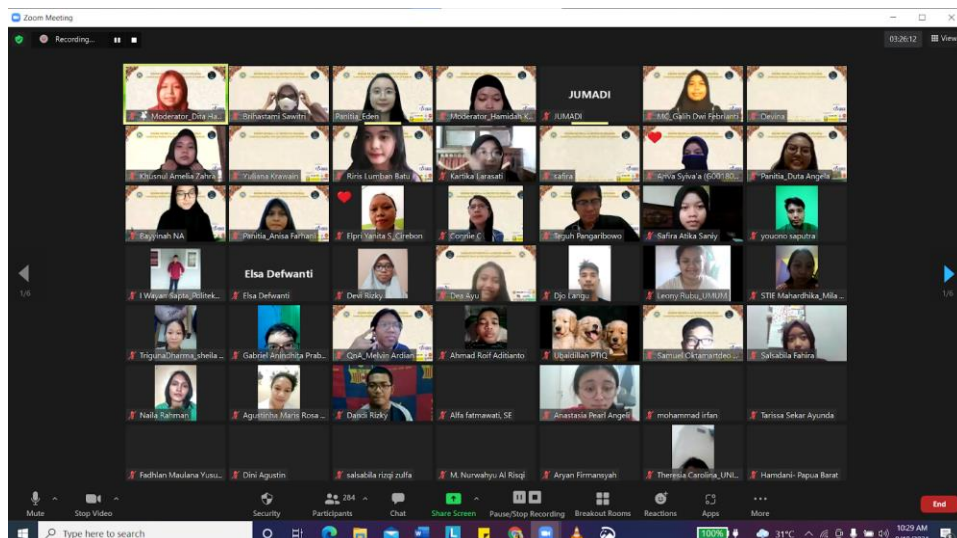
Berikut dokumentasi kegiatan webinar “Pentingnya Vaksinasi dan Pertahanan Pasca Vaksinasi”:



Gambar 2. Sesi Pemaparan Materi



Gambar 3. Sesi Penyerahan Sertifikat



Gambar 4. Sesi Foto Bersama

Vaksin adalah bahan biologis diberikan bukan untuk menghindari seseorang dari penyakit, melainkan untuk meningkatkan kekebalan tubuh dan mencegah terjadinya penyakit. Vaksin telah terbukti menurunkan

jumlah penderita penyakit (Husada, 2020). Selain itu vaksin juga dinilai mampu dalam hal menyelamatkan jutaan nyawa setiap tahunnya, pengembangan vaksin COVID-19 terbukti sebagai langkah yang efektif dalam upaya global untuk mengakhiri pandemi, selain itu berbagai jenis vaksin COVID-19 yang telah beredar telah disetujui penggunaannya dan dipastikan keamanannya sebelum beredar ke masyarakat (UNICEF, 2021).

Mengingat belum ada obat yang tepat untuk memberantas COVID-19, vaksin diharapkan menjadi jawaban agar seseorang terhindar dari COVID-19. Akan tetapi, perlu diingat bahwa tidak ada vaksin yang sempurna. Beberapa orang yang telah mendapatkan vaksinasi COVID-19 mengalami efek samping, baik ringan maupun berat, lokal maupun sistemik (Husada, 2020). Dengan adanya webinar ini diharapkan masyarakat memahami kejadian ini dan tidak takut berlebihan ataupun terpengaruh dengan pemberitaan yang belum jelas terkait efek samping vaksin dan kejadian ikutan pasca imunisasi (KIPI), sehingga tidak menolak untuk mendapatkan vaksin COVID-19. Vaksin ini bekerja dengan cara meniru agen penyakit (baik virus, bakteri, maupun mikroorganisme lain), dengan demikian vaksin mengajarkan kepada tubuh kita untuk bereaksi secara spesifik, cepat, dan efektif dalam melawan penyakit (UNICEF, 2021).

Perlu diingat masyarakat yang sudah mendapatkan vaksin COVID-19 tetap harus menerapkan protokol kesehatan, salah satunya dengan menerapkan 5M (memakai masker, menjaga jarak, mencuci tangan, menghindari kerumunan, dan mengurangi mobilitas) dan menjaga daya tahan tubuh dengan memenuhi kebutuhan nutrisi dan olahraga teratur (Husada, 2020). Dengan meningkatnya angka vaksin di Indonesia dikombinasikan dengan protokol kesehatan yang baik, diharapkan dapat menekan mutasi virus serta menurunkan angka penularan dan kematian akibat COVID-19.

5. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian diatas memiliki tujuan utama dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai pentingnya vaksinasi di tengah situasi pandemi COVID-19, serta pentingnya pertahanan yang dilakukan pasca vaksinasi. Dimana, sebelumnya terdapat sebagian masyarakat yang mendukung gerakan anti-vaksin atau menolak pemberian vaksin karena meragukan keamanan dan keefektifan vaksin COVID-19. Berdasarkan formulir evaluasi yang telah diisi oleh masyarakat atau para peserta webinar pada akhir acara, menunjukkan bahwa pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya vaksinasi dan pertahanan pasca vaksinasi sudah cukup baik setelah webinar berlangsung.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Ciotti, M., Ciccozzi, M., Terrinoni, A., Jiang, W.-C., Wang, C.-B., & Bernardini, S. (2020). The COVID-19 pandemic. *Critical Reviews in Clinical Laboratory Sciences*, 57(6), 365-388. <https://doi.org/10.1080/10408363.2020.1783198>
- Husada, D. (2020). Vaksin SARS-CoV-2: Tinjauan Kepustakaan. *Journal Of The Indonesian Medical Association*, 70(10), 228-242. <http://mki-ojs.idionline.org/jurnal/article/view/254>
- Kemendes. (2021). *Vaksinasi COVID-19 Nasional*. <https://Vaksin.Kemkes.Go.Id/>.

- <https://vaksin.kemkes.go.id/#/vaccines>
- Kemendes, ITAGI, UNICEF, & WHO. (2020). *Survei Penerimaan Vaksin COVID-19 di Indonesia - Hasil Kajian | Covid19.go.id*. <https://Covid19.Go.Id/>.
<https://covid19.go.id/p/hasil-kajian/covid-19-vaccine-acceptance-survey-indonesia>
- Kemendes RI Dirjen P2P. (2020). Keputusan Direktur Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Nomor Hk.02.02/4/1/2021 tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Vaksinasi dalam Rangka Penanggulangan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (COVID-19). *Kementerian Kesehatan RI*, 4247608(021), 114.
<https://www.kemkes.go.id/article/view/19093000001/penyakit-jantung-penyebab-kematian-terbanyak-ke-2-di-indonesia.html>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID-19). *Germas*, 0-115.
https://infeksiemerging.kemkes.go.id/download/REV-04_Pedoman_P2_COVID-19__27_Maret2020_TTD1.pdf [Diakses 11 Juni 2021].
- Moudy, J., & Syakurah, R. A. (2020). Pengetahuan terkait usaha pencegahan Coronavirus Disease (COVID-19) di Indonesia. *Higeia Journal of Public Health Research and Development*, 4(3), 333-346.
- Nugroho, S. A., Istiqomah, B., & Rohanisa, F. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Self Efficacy Vaksinasi Covid-19 Pada Mahasiswa Fakultas Kesehatan Universitas Nurul Jadid. *Jurnal Keperawatan Profesional*, 9(2), 108-123. <https://doi.org/10.33650/jkp.v9i2.2768>
- UNICEF. (2021). *Hal-hal penting seputar vaksin COVID-19 | UNICEF Indonesia*. <https://www.unicef.org/indonesia/id/coronavirus/hal-hal-penting-seputar-vaksin-covid-19>
- WHO. (2021). *WHO Coronavirus (COVID-19) Dashboard | WHO Coronavirus (COVID-19) Dashboard With Vaccination Data*. <https://Covid19.Who.Int/>.
https://covid19.who.int/?gclid=Cj0KCQjwP2IBhDkARIsAGVo0D3oFsvaJILjTuw61QzzjHv9yod4aFSL04Y8Dy3Emlz_Xu9fFtUZXfkaAnaPEALw_wcB